

Cahaya dari Timur

----- Doa, Semangat, dan Kesabaran

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Takdir Ishak, M.H., M.K.M.
Nurhayati Usman, S.Pd.I., M.Hum.

Cahaya dari Timur

----- Doa, Semangat, dan Kesabaran



CAHAYA DARI TIMUR Doa, Semangat, Dan Kesabaran

Penulis:

Dr. Takdir Ishak, M.H., M.K.M.

Nurhayati Usman, S.Pd.I., M.Hum.

Layouter:

Sofitahm

Desain Cover:

Mafy Media

Sumber Gambar Cover:

Freepick.com

Ukuran:

xii, 96 hlm, 14,8 cm x 21 cm

ISBN:

Cetakan Pertama:

November 2025

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

■ *Kata Pengantar*

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku ini yang berjudul ***“Cahaya dari Timur: Doa, Semangat, dan Kesabaran”*** dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, suri teladan bagi seluruh umat manusia dalam meniti jalan ilmu dan amal. Buku ini bukan sekadar kumpulan kisah, melainkan pantulan cahaya dari ketulusan, perjuangan, dan doa yang lahir dari anak-anak bangsa mereka yang menolak menyerah pada keterbatasan dan terus melangkah menembus batas-batas kemungkinan.

Dari ruang-ruang sederhana di pelosok Sulawesi, dari peluh petani, doa ibu penjual ikan, tangan kasar buruh kebun, hingga harapan yang menetes di setiap sujud malam, lahirlah para pejuang pendidikan yang kini menapaki tangga ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Mereka bukan hanya mahasiswa penerima Beasiswa KIP, tetapi juga simbol nyata dari kekuatan doa, semangat, dan kesabaran. Di balik setiap kisah dalam buku ini, ada sepasang mata orang tua yang menatap langit dengan air mata syukur, ada pundak yang memikul harapan, dan ada hati yang terus berbisik lirih,

“Ya Allah, jadikan ilmu ini cahaya yang menerangi jalan anakku.”

Buku ini ingin mengingatkan kita semua bahwa keajaiban tidak selalu datang dalam bentuk yang megah. Kadang, keajaiban itu hadir dalam bentuk langkah kaki yang tetap teguh meski tanpa alas, dalam bentuk air mata yang berubah menjadi tekad, dan dalam doa yang terus terucap meski di tengah sunyi dan lelah. Dari sanalah cahaya itu lahir Cahaya dari Timur yang kini bersinar menembus sekat ruang dan waktu, menginspirasi siapa pun yang membaca.

Kepada para mahasiswa penerima Beasiswa KIP UIN Palopo, terima kasih telah menyalakan api semangat yang begitu indah. Kisah kalian adalah pengingat bahwa pendidikan bukan hanya tentang gelar dan nilai, tetapi tentang keberanian untuk bermimpi, kesetiaan pada doa, dan keteguhan hati untuk terus berjalan, bahkan ketika jalan terasa panjang. Kepada para orang tua, guru, dan pendidik yang menjadi bagian dari perjalanan mereka, semoga Allah membalas setiap pengorbanan dengan keberkahan yang tiada henti.

Akhirnya, semoga buku ini menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda Indonesia, terutama mereka yang mungkin tengah ragu melangkah karena keterbatasan. Percayalah, keterbatasan bukan akhir ia hanyalah awal dari kisah luar biasa, ketika doa, semangat, dan kesabaran berpadu menjadi cahaya yang menerangi masa depan.

Selamat membaca, dan semoga setiap halaman buku ini menyalakan kembali keyakinan dalam hati kita bahwa

“Tidak ada perjuangan yang sia-sia, selama langkah itu diiringi doa dan niat yang tulus.”

Palopo, Oktober 2025

Tim Penulis/Penyunting

■ *Kata Sambutan*

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala Dzat yang menyalakan cahaya ilmu di hati manusia dan menjadikan kesabaran sebagai kunci setiap keberhasilan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah menuntun kita dari gelapnya kebodohan menuju terang benderangnya pengetahuan. Ketika saya pertama kali membaca naskah buku ini, ***“Cahaya dari Timur: Doa, Semangat, dan Kesabaran”***, saya tidak hanya membaca deretan kalimat saya membaca deretan doa.

Setiap kisah di dalamnya adalah langkah-langkah suci yang ditapaki dengan tekad, air mata, dan harapan. Ini bukan sekadar buku tentang mahasiswa penerima Beasiswa KIP; ini adalah perjalanan batin manusia yang belajar memaknai hidup melalui ilmu dan pengorbanan. Dari ruang-ruang sederhana di Palopo, dari dusun-dusun yang jauh di pelosok Sulawesi, mengalir cerita tentang anak-anak muda yang datang bukan dengan kemewahan, tetapi dengan doa ibu, peluh ayah, dan keyakinan bahwa pendidikan adalah jalan menuju surga.

Mereka mungkin datang dari keluarga sederhana, namun hati mereka besar; mereka mungkin berjalan jauh, namun langkah

mereka kokoh. Mereka adalah wajah-wajah masa depan Indonesia wajah yang memancarkan ketulusan, keberanian, dan iman.

Sebagai Rektor, saya melihat para penerima KIP ini bukan sekedar penerima bantuan, melainkan pembawa cahaya cahaya yang lahir dari perjuangan, doa, dan keikhlasan. UIN Palopo merasa terhormat menjadi bagian dari perjalanan mereka; menjadi ladang ilmu tempat mereka tumbuh, sekaligus saksi atas transformasi luar biasa yang mereka alami: dari keterbatasan menuju keberkahan, dari doa menuju toga.

Buku ini mengingatkan kita semua bahwa ilmu tidak hanya diajarkan di ruang kelas, tetapi juga di ruang kesabaran. Bahwa setiap ujian, setiap kesulitan, adalah ayat kehidupan yang mengajarkan keteguhan hati. Dan bahwa setiap keberhasilan sejati, selalu diawali dengan doa yang sederhana tapi tulus.

“Cahaya dari Timur bukan hanya arah matahari terbit, tetapi arah datangnya harapan.” Karena dari timur Indonesia, dari tanah yang sederhana ini, lahir anak-anak muda yang membawa cahaya ke seluruh penjuru negeri.

Saya berharap buku ini menjadi **lentera bagi generasi muda Indonesia** agar mereka percaya bahwa tidak ada jarak antara mimpi dan kenyataan, selama di antara keduanya ada doa dan usaha.

Kepada para penulis, penyusun, dan seluruh mahasiswa yang kisahnya menghiasi buku ini, saya ucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tulus. Karya ini bukan hanya catatan kisah, tetapi jejak spiritual dari perjuangan yang akan dikenang dan menginspirasi banyak orang.

Semoga buku **“Cahaya dari Timur: Doa, Semangat, dan Kesabaran”** menjadi saksi bahwa ilmu adalah cahaya, pendidikan adalah ibadah, dan setiap perjuangan anak negeri sekecil apa pun bernilai besar di sisi Allah.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palopo, Oktober 2025

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo

(ttd)

Dr. Abbas Langaji, M. Ag

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang menerangi setiap langkah manusia dengan cahaya ilmu dan kesabaran. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, suri teladan yang mengajarkan bahwa ilmu dan amal adalah dua sayap untuk terbang menuju kemuliaan.

Saya menyambut dengan rasa haru, bahagia, dan bangga atas hadirnya buku **“Cahaya dari Timur: Doa, Semangat, dan Kesabaran”** sebuah karya yang bukan hanya menyimpan kisah, tetapi juga menyimpan jiwa perjuangan.

Buku ini mengisahkan tentang anak-anak muda penerima Beasiswa KIP UIN Palopo, yang dengan segala keterbatasan tetap memilih untuk melangkah di jalan ilmu, berjuang dengan doa, dan bertahan dengan kesabaran.

Sebagai seseorang yang pernah mengemban amanah di bidang kemahasiswaan, saya telah menyaksikan dengan mata kepala sendiri bagaimana mahasiswa KIP datang dengan seribu doa dan sejuta harapan. Ada yang datang dari pelosok desa yang bahkan sinyal telepon pun sulit dijangkau. Ada yang membawa bekal seadanya, namun hatinya penuh keyakinan bahwa ilmu akan mengubah nasib keluarga.

Ada pula yang setiap malam menundukkan kepala dalam doa, bukan untuk meminta kemudahan hidup, tetapi agar tetap diberi kekuatan untuk tidak menyerah.

Mereka adalah cermin ketulusan dan kesungguhan. Dalam diri mereka, saya melihat wajah Indonesia yang sesungguhnya bangsa yang tumbuh dari peluh, air mata, dan tekad untuk terus belajar. Di balik toga dan senyum wisuda mereka, tersimpan kisah

perjuangan yang tak semua orang tahu: kisah ibu yang menjahit di malam hari, ayah yang berdoa di ladang, dan anak yang berjuang agar setiap langkahnya bernilai ibadah.

Buku ini mengajarkan kepada kita bahwa pendidikan bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang perjalanan jiwa. Bahwa menjadi mahasiswa bukan sekadar menuntut ilmu, tetapi juga menumbuhkan keimanan, kesabaran, dan pengabdian. Bahwa tidak ada keberhasilan tanpa pengorbanan, dan tidak ada cahaya tanpa melewati gelapnya ujian.

Dari timur Indonesia dari tanah yang sederhana namun penuh makna kita belajar bahwa cahaya tidak selalu datang dari tempat yang megah, tetapi dari hati-hati yang bersih dan tekad yang tulus.

Itulah mengapa buku ini begitu berharga. Ia bukan hanya menginspirasi, tetapi juga meneguhkan keyakinan bahwa harapan selalu ada bagi siapa pun yang mau berjuang.

Kepada para mahasiswa penerima KIP UIN Palopo yang kisahnya hadir dalam buku ini, saya menyampaikan rasa hormat yang setulus-tulusnya. Kalian adalah penjaga mimpi bangsa, pembawa cahaya yang lahir dari timur dan bersinar untuk Indonesia.

Teruslah menjadi contoh bagi generasi berikutnya, bahwa doa, semangat, dan kesabaran adalah tiga kunci yang mampu membuka pintu masa depan.

Kepada para penulis dan penyusun buku ini, saya ucapkan terima kasih atas dedikasi yang luar biasa. Karya ini bukan hanya dokumentasi, melainkan warisan nilai bagi dunia pendidikan nilai bahwa setiap perjuangan layak dikenang, setiap air mata layak dimaknai, dan setiap doa layak didengar oleh langit.

“Jangan pernah ragu melangkah, meski jalan tampak sunyi. Karena setiap langkah yang tulus akan menemukan cahayanya sendiri.”

Semoga buku “Cahaya dari Timur” menjadi penerang, pengingat, dan penyemangat bagi seluruh mahasiswa Indonesia agar terus berjuang, menebar manfaat, dan membawa cahaya ilmu ke seluruh penjuru negeri.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palopo, Oktober 2025
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UIN Palopo
Periode 2019-2023

Prof. Dr. Muhaimin, M.A.

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, teladan sejati yang mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah jalan menuju kemuliaan.

Saya menyambut dengan penuh rasa bangga dan haru atas terbitnya buku ***“Cahaya dari Timur: Doa, Semangat, dan Kesabaran”***, sebuah karya yang memotret perjalanan inspiratif para mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di UIN Palopo. Buku ini bukan hanya kumpulan cerita, tetapi juga cerminan nyata dari keteguhan iman, ketulusan niat, dan semangat pantang menyerah generasi muda dari timur Indonesia.

Dalam keseharian saya selama mengemban amanah sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, saya menyaksikan secara langsung bagaimana mahasiswa penerima KIP menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keberanian dan rasa syukur yang luar biasa. Mereka tidak hanya berjuang untuk diri sendiri, tetapi juga membawa doa dan harapan keluarga mereka doa ibu di desa, tangan ayah yang lelah bekerja, dan cinta sederhana yang menjelma menjadi kekuatan.

Bagi saya pribadi, mereka adalah pahlawan pendidikan masa kini bukti bahwa keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk meraih prestasi, dan bahwa kesungguhan hati dapat menembus batas keadaan. UIN Palopo patut berbangga, karena di tengah keterbatasan, kampus ini telah menjadi rumah bagi begitu banyak kisah perjuangan yang berakhir dengan keberhasilan dan syukur.

Buku ini hadir bukan hanya untuk dibaca, tetapi untuk direnungkan. Ia mengingatkan kita semua bahwa pendidikan bukan sekadar proses akademik, melainkan perjalanan spiritual dan sosial yang membentuk karakter, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Melalui tulisan-tulisan ini, kita belajar bahwa setiap mahasiswa memiliki kisah yang patut didengar — kisah tentang perjuangan, doa, dan makna hidup yang lebih dalam.

Saya berharap, **“Cahaya dari Timur”** dapat menjadi sumber inspirasi bagi seluruh mahasiswa UIN Palopo dan generasi muda Indonesia, agar terus menjaga semangat belajar, pantang menyerah, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang luhur: kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan rasa syukur.

Akhirnya, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para penulis, penyusun, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan atas setiap usaha baik ini.

Karena dari timur yang sederhana, lahir cahaya yang menerangi masa depan bangsa.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palopo, Oktober 2025

Wakil Rektor III UIN Palopo
Periode 2023-2025
Dr. Mustaming, M. H. I

■ *Daftar Isi*

Kata Pengantar	i
Kata Sambutan	iii
Daftar Isi	xi

✧ Di Setiap Doa Ibu, Aku Pulang	1
✧ Cahaya Itu Adalah Doa Ibu	8
✧ Doa di Balik Senyum Orang Tuaku	15
✧ Saat Kuliah Tampak Mustahil, Allah Bukakan Pintu	20
✧ Dari Lapangan Sederhana Menuju Mimpi Besar	25
✧ Langkah Kecil Menuju Harapan yang Besar	28
✧ Dari Keterbatasan Menuju Harapan	34
✧ Bangkit dari Kehilangan, Melangkah dengan Harapan	38
✧ Tangan Perih, Tekad, dan Sarjana Pertama	44
✧ Langkah Kecil dari Luwu Timur Menuju Toga Wisuda	50
✧ Dari Desa ke UIN Palopo	54
✧ Srikandi dan Jalan Takdir yang Terpilih	58
✧ SuaraKu, CahayaKu	64
✧ Dari Keterbatasan Menuju Harapan	70
✧ Langkah Baso: Dari Desa ke Pintu Harapan	75

✧ Dari Dagang Online ke Bangku Kuliah: Kisah Nur, Penjual yang Tak Pernah Menyerah	80
✧ Terhalang Bukan Berarti Berhenti	86
Biodata Penulis	93

DI SETIAP DOA IBU, AKU PULANG

Kisah Nyata Seorang Anak Penjual Ikan
Kuliah di UIN Palopo

By: Citra



Hari Ketika Segalanya Berubah

NAMAKU Citra. Setiap kali seseorang menyebut namaku, aku selalu teringat suara bapak lembut, menenangkan, seolah masih hidup di antara hembusan angin sore. Kata Mama, bapaklah yang menamai aku. “Citra,” katanya suatu kali, “karena kamu adalah bayangan harapan bapak yang ingin tumbuh indah didunia dan akhirat kelak.”

Tapi didunia kehidupan kami tidak seindah nama itu. Aku masih kecil ketika meninggalkan kami untuk selamanya. Sejak saat itu, rumah kami menjadi senyap. Dinding bambu yang dulu penuh tawa kini hanya memantulkan suara sendu Mama di malam hari.

Hari itu aku masih ingat jelas. Hujan deras turun, dan Mama duduk di depan jendela, memeluk kain lusuh peninggalan bapak. “Kita cuma punya satu sama lain, Nak,” katanya dengan suara parau. “Kamu, Mama, dan doa.”

Beberapa bulan kemudian, Mama mulai sakit. lehernya membengkak, suaranya serak, dan tubuhnya mulai kehilangan tenaga. Tapi bahkan di tengah sakit, Mama masih memikirkan kami.